

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Sebagai kebutuhan manusia dalam mengembangkan semua aspek kepribadian, pendidikan perlu mengalami perubahan dan perbaikan dengan tujuan untuk membawa kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik. Untuk memenuhi kebutuhan manusia diperlukan pendidikan yang berkualitas. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar meliputi segala aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar bagi setiap siswa, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat

cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit untuk mengadakan konsentrasi. Pada kenyataan yang sering ditemui pada setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah. Hal ini perlu menjadi perhatian sekolah agar tujuan dari kegiatan belajar akan tercapai lebih maksimal.

Pencapaian dalam kegiatan belajar dapat tercapai tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Baik di dalam rancangan belajar, kegiatan belajar, dan bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan karena mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Bimbingan belajar merupakan bagian terpenting bagi peserta didik yang proses pemberian bimbingan dari pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang

kondusif dan mengembangkan keterampilan serta kebiasaan belajar agar mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Adanya penetapan nilai minimal kelulusan atau KKM siswa yang ditentukan oleh pemerintah, dengan demikian para orang tua serta siswa merasa perlu ada bimbingan belajar terutama di sekolah yang merupakan pendidikan formal. Jenis pendidikan formal terbagi atas pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi keagamaan dan khusus. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 15 SISDIKNAS tentang pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jenjang menengah yang mempersiapkan siswa menguasai keterampilan sesuai dengan bidang keterampilannya untuk memasuki lapangan kerja, siap kerja, serta memberikan bekal untuk lanjut kependidikan kejuruan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dikemukakan oleh Deni (2010) yakni:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta menyeimbangkan sikap profesional,
2. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri,
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Pada faktanya lulusan SMK lebih banyak menjadi penganggur dengan presentase 13,44 persen dibandingkan dengan yang bekerja sebesar 7,35 persen dimana sisanya adalah melanjutkan ke perguruan tinggi, Kontribusi penganggur

tersebut paling tinggi bila dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya, seperti sarjana yang hanya 2 persen.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan beralamat di Jalan Kolam no.03 Medan Estate ini terdapat kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan yang diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi di dalam bidang gambar bangunan. Mata pelajaran yang terdapat pada kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan adalah mata pelajaran adaptif, mata pelajaran normatif dan mata pelajaran produktif.

Dari ketiga golongan mata pelajaran ini, mata pelajaran produktif merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa nantinya untuk diterapkan dan dikembangkan pada dunia kerja. Diantara mata pelajaran produktif terdapat mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung. Dimana konstruksi dan utilitas gedung adalah mata pelajaran yang pada penguasaan ilmu konstruksi bangunan dalam suatu kelengkapan fasilitas untuk menunjang unsur-unsur kenyamanan, kesehatan, kemudahan dan mobilitas dalam pembangunan. Mata pelajaran produktif ini sangat penting terutama di dalam jurusan bangunan. Siswa dapat memahami materi pelajaran yang berkaitan dengan

konstruksi bangunan dalam bidang perencanaan bangunan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 April 2018 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan bahwa hasil belajar mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung di kelas XI masih tergolong rendah karena nilai belum sesuai dengan kriteria nilai ideal ketuntasan belajar rata-rata. Berikut daftar nilai Peserta didik berdasarkan hasil observasi sekolah yang diperoleh dari guru mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung kelas XI kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan di semester genap sebagai berikut :

Tabel 1.1. Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung Kelas XI Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
2017/2018	<75	11	44	Kurang Kompeten
	75 – 79	10	40	Cukup Kompeten
	80 – 89	3	12	Kompeten
	90 – 100	1	4	Sangat Kompeten
	Jumlah	25	100	

Sumber : Guru mata pelajaran Gambar Teknik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Dengan memperhatikan Tabel 1.1 nilai hasil belajar mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung maka peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2017/2018 dari 25 siswa, terdapat 44% siswa dalam predikat kurang kompeten, 40% siswa dalam predikat cukup kompeten, 12% siswa dalam predikat kompeten dan 4% siswa yang memperoleh predikat nilai sangat kompeten. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75, maka dapat dilihat bahwa 44% siswa berada

dalam predikat kurang kompeten. Jadi, hasil belajar konstruksi dan utilitas gedung pada siswa kelas XI kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2017/2018 belum sesuai harapan.

Berdasarkan hasil obeservasi selama proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan guru bidang studi, diperoleh bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi menggunakan model pembelajaran konvensional dimana pembelajaran ini cenderung satu arah atau berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, diam, duduk dan mencatat dari guru yang hanya menjelaskan garis besar materi, menyuruh untuk mencatat materi maupun menggambar tugas yang diberikan mengakibatkan siswa cenderung pasif, kurang memahami dan menimbulkan kebosanan dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini proses belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, yaitu : (1) faktor internal /faktor dalam diri siswa, yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Contohnya adalah apakah anak sehat, tidak sehat(sakit)?, (2) faktor eksternal/faktor dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar diri siswa. Contohnya adalah lingkungan masyarakat, tetangga dan juga teman bermain yang disekitar siswa juga mempengaruhi belajar siswa, (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Oleh karena itu,

hasil belajar yang baik harus didukung oleh hal yang baik pula, salah satunya dengan bimbingan belajar.

Adanya bimbingan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian: 1). Andi Thahir yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utruiyyah Kota Karang Bandar Lampung” mendapat kesimpulan bahwa variabel bimbingan belajar yang diteliti pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar pada siswa, 2). Seli Marlina Radja Leba dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Merauke”, menyimpulkan bahwa bimbingan belajar yang dimiliki oleh para siswa SMA Negeri 3 Merauke selama ini menunjukkan tingkat yang cukup baik dan mencerminkan tingkat prestasi belajar siswa yang cukup baik pula, 3). Devi Lailatul Maufiroh dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA Di SMAN 10 Pontianak”, menyimpulkan bahwa bimbingan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Pelaksanaan bimbingan dilatar belakangi oleh beberapa aspek. Diantaranya aspek psikologis, kultural atau sosial budaya, dan pedagogis. Adapun inti dari semua itu adalah sebagai pendidik, tugas dan tanggung jawab guru yang paling utama ialah mendidik, yaitu membantu subjek didik untuk membantu keberhasilan dalam belajar. Sebelum memberikan bimbingan belajar kepada siswa, guru diharuskan mengenal dan memahami tingkat perkembangan anak didik, sistem motivasi atau kebutuhan, pribadi, kecakapan dan kesehatan mental yang dimiliki oleh siswa sebelum berhasil dalam belajar.

Dan secara umum tujuan bimbingan belajar bertujuan agar setelah mendapatkan pelayanan bimbingan belajar siswa dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan dan nilai-nilai yang dimiliki. Secara khusus, tujuan bimbingan belajar agar siswa dapat (1) mengenal, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi secara optimal, (2) mengembangkan berbagai keterampilan belajar, (3) mengembangkan suasana belajar yang kondusif, dan (4) memahami lingkungan pendidikan.

Berdasarkan permasalahan mengenai bimbingan belajar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Bimbingan Belajar (*Intructional Guidance*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Hasil belajar konstruksi dan utilitas gedung siswa kelas XI kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan masih belum optimal, dengan standar kelulusan minimal (KKM) yaitu 75.
2. Metode pembelajaran ceramah yang dilakukan guru belum dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar
3. Guru bidang studi menggunakan cara konvensional dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi satu-satunya sumber informasi.



4. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung
5. Guru belum menggunakan bimbingan belajar pada siswa kelas XI kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta meningkatkan kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019.
2. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung.
3. Bimbingan belajar dalam penelitian ini dibatasi dengan teknik-teknik bimbingan belajar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar konstruksi dan utilitas gedung siswa yang diajar dengan menggunakan strategi bimbingan belajar (*Intructional Guidance*) dengan pembelajaran konvensional?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar konstruksi dan utilitas gedung yang diajarkan dengan menggunakan strategi bimbingan belajar (*Intruactional Guidance*) dan model pembelajaran konvensional.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teori dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa serta sebagai kerangka acuan metode penelitian tentang pembelajaran yang sejenis

#### **2. Manfaat Praktis**

a. Sebagai informasi dalam mengambil kebijakan agar diperoleh prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri1 Percut Sei Tuan.

b. Sebagai bahan informasi bagi guru dan pihak sekolah untuk dapat memperkenalkan bimbingan belajar (*Intruactional Guidance*) dalam proses belajar mengajar yang berguna untuk memperbaiki proses belajar mengajar,

- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung. Disamping ini penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi ada tidaknya pengaruh bimbingan belajar yang berbeda terhadap prestasi belajar konstruksi dan utilitas gedung.

